

DOA JUMAT PERTAMA

Studi Kasus Fenomena Spiritualitas Kristen di Ganjuran Menurut Dale Cannon



OLEH :

YOGA DENI WIRATAMA

01200233

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2024

DOA JUMAT PERTAMA

Studi Kasus Fenomena Spiritualitas Kristen di Ganjuran Menurut Dale Cannon



OLEH:

YOGA DENI WIRATAMA

01200233

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Deni Wiratama
NIM : 01200233
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“DOA JUMAT PERTAMA
STUDI KASUS FENOMENA SPIRITUALITAS KRISTEN DI GANJURAN
MENURUT DALE CANNON”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 27 Agustus 2024

Yang menyatakan

(Yoga Deni Wiratama)

NIM.01200233

HALAMAN PENGESAHAN

**DOA JUMAT PERTAMA
STUDI KASUS FENOMENA SPIRITUALITAS KRISTEN DI
GANJURAN MENURUT DALE CANNON**

**OLEH:
YOGA DENI WIRATAMA
01200233**

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal
14 bulan Agustus tahun 2024 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi



Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.



Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

1. **Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.**



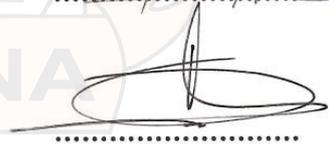
.....

2. **Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D.**



.....

3. **Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th**



.....

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024



Yoga Deni Wiratama



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus atas berkat dan penyertaan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Doa Jumat Pertama: Studi Kasus Fenomena Spiritualitas Kristen di Ganjuran menurut Dale Cannon.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Filsafat Keilahian di Universitas Kristen Duta Wacana. Penelitian ini berfokus pada fenomena spiritualitas Kristen yang terlihat dalam praktik Doa Jumat Pertama di Ganjuran, dengan pendekatan teori spiritualitas yang dikemukakan oleh Dale Cannon. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan studi spiritualitas Kristen, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa tidak sedikit bantuan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi saya. Pak Dan, terima kasih atas bimbingan, saran, kritik dan kejutan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga, Pak Dan dapat membatu para mahasiswa seperti saya inii yang belum terlalu mengenal dunia spiritulitas dan jalan spiritualitas
2. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D dan Pdt. Dr. Jozef Hehanussa selaku dosen penguji saya. Pak Stef dan Pak Oce, terima kasih atas pertanyaan, saran dan evaluasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dan juga mengajak saya untuk berefleksi kedalam spiritualitas saya.
3. Untuk Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, terima kasih memberikan dukungan moral, materi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tuhan Yesus Memberkati!
4. Untuk GPIB Marga Mulya Yogyakarta, terima kasih sudah menjadi wadah berpelayanan saya terkhususnya dalam tim streaming GPIB Marga Mulya. Tuhan Yesus Memberkati!
5. Untuk GPIB Bethel Bandung, terima kasih sudah menjadi tempat saya melaksanakan *Stage I* saya. Terima kasih untuk mentor saya Pdt. Frans Silitonga, M.Min dan Pdt. Marlies Destoni – Hina, S.Si. Teol yang membantu saya dalam melaksakan pembelajaran pelayanan di GPIB Bethel Bandung. Terima kasih untuk pegawai kantor dan seluruh jemaat GPIB Bethel Bandung yang menerima saya menjadi anak dan juga partner dalam bekerja dan berpelayanan. Tuhan Yesus Memberkati!

6. Untuk GPIB Eben Haezer Tana Grogot, terima kasih sudah menjadi tempat saya melaksanakan *Stage II* saya. Menjadi pengalaman tersendiri untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di tanah Kalimantan Timur. Terima kasih untuk mentor saya Pdt. Emile Ronaldo Joderey, M.Si yang sudah mengajarkan saya tentang berpelayanan di GPIB. Terima kasih untuk orang tua asuh saya selama tiga bulan lamanya, Pak Gultom, Ibu Murpik dan Bang Wildan yang sudah menerima dan menjadi keluarga kecil saya. Untuk pegawai kantor dan seluruh jemaat GPIB Eben Haezer yang menerima saya menjadi anak dan juga partner dalam bekerja dan berpelayanan. *Eben Haezer!*
7. Untuk Romo Raymundus Sugihartanyo, Pr terima kasih sudah menceritakan sejarah juga makna akan Doa Jumat Pertama bagi saya untuk saya tulis disini. Berkah Dalem.
8. Untuk para responden yang bersedia saya wawancara, terimakasih dan bersedia membagi pengalaman spiritualitas masing-masing. Tuhan Yesus Memberkati!
9. Untuk Ibu Tri Henny Setyowati, A.Md selaku admin prodi Filsafat Keilahian. Terima kasih Bu Henny sudah bersabar saat saya dan teman-teman lainnya menanyakan perihal kelengkapan skripsi dan lainnya. Tuhan Yesus Memberkati!
10. Untuk Lembaga Pelayanan Kerohanian, Konseling dan Spiritualitas di Universitas Kristen Duta Wacana, terima kasih atas segala dinamika, kebersamaan, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan untuk saya. Terima kasih untuk Ibu Pdt. Nani Minarni, S.Si, M.Hum., Pak Adham, Bu Tyas, Mas Graha, Mas Galih, Mas Tendri, Mbak Dian, Aldo, Bryan, Sarah, Eoudia, Arian dan Oshi untuk kebersamaan dalam setiap langkah saya selama menjadi volunteer di PKK LIVE. Tuhan Yesus Memberkati!
11. Untuk Multimedia Universitas Kristen Duta Wacana, terimakasih sudah menjadi wadah untuk bereksplorasi di bidang multimedia. Terima kasih untuk Pak Abet, Mas Endri, Mas Penta, Mas Thomas, Mas Graha, Mas Ruben dan Mas Adhimas untuk kebersamaan dan canda tawa. Tuhan Yesus Memberkati!
12. Untuk Pakdhe, Bude dan sepupu-sepupu saya, terima kasih sudah mendukung dalam moral, materi dan doa. Tuhan Yesus Memberkati!
13. Untuk Opa Kapten (Purn) Agustinus Suwarno, Oma Rachel Pentury – Suwarno, Mama Dewi Purwanti Suwarno, S.E., dan Ibu Pdt.(Em). Anna Aminah Hamid, Sm. Th., terima kasih sudah mendukung dalam moral, materi dan doa. Terima kasih untuk segala kasih sayang sudah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Tangis canda tawa berjalan bersama dengan hari-hari penulis skripsi ini. Tete Manis Berkati!
14. Untuk seorang yang spesial, Charella Anggun Ermawati, S.Fil terima kasih untuk dukungan, doa serta canda tawa yang menemani saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih

sudah bersedia untuk bersama-sama menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. *Immanuel!*

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Harapan saya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus memberkati segala jerih payah dan niat baik kita semua. *Soli Deo Gloria!*

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Yoga Deni Wiratama



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian	3
1.3. Batasan Permasalahan.....	4
1.4. Pertanyaan Penelitian	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Metode Penelitian.....	6
1.7. Manfaat Penelitian.....	6
1.8. Landasan Teori.....	9
1.9. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II MEMAHAMI ENAM JALAN SPIRITUALITAS MENURUT DALE CANNON..	10
2.1. Pengantar.....	10
2.2. Enam Jalan Spiritualitas.....	10
2.2.1. The Way of Sacred Rite	12
2.2.2. The Way of Right Action.....	14
2.2.3. The Way of Devotion.....	15
2.2.4. The Way of Shamanic Meditation.....	16
2.2.5. The Way of Mystical Quest	17
2.2.6. The Way of Reasoned Inquiry.....	18
2.3. Kesimpulan	19
BAB III DOA JUMAT PERTAMA SEBAGAI PERTUMBUHAN KEHIDUPAN SPIRITUALITAS.....	21
3.1. Pengantar.....	21
3.2. Sejarah Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran	21
3.2.1. Keluarga Schmutzer.....	22
3.2.2. Pendirian Gereja.....	27
3.2.3. Pendirian Candi Hati Kudus Tuhan Yesus.....	28

3.2.4.	Penemuan Air Perwitasari dan Peresmian Jalan Salib	30
3.3.	Tradisi Doa Jumat Pertama	31
3.4.	Pengaruh Doa Jumat Pertama Bagi Kehidupan Spiritualitas	32
3.5.	Kesimpulan	36
BAB IV SPIRITUALITAS DOA JUMAT PERTAMA MENURUT TEORI DALE CANNON		37
4.1.	Pengantar.....	37
4.2.	Analisis Penelitian	37
4.2.1.	Perubahan Pelaksanaan Doa Jumat Pertama	37
4.2.2.	Simbol.....	38
4.2.3.	Pengalaman dan Momen Khusus	40
4.2.4.	Pertumbuhan Moral dan Spiritualitas	41
4.2.5.	Hubungan Personal dengan Tuhan.....	42
4.2.6.	Kedalaman Batin.....	43
4.2.8.	Memahami dan Mengikuti Doa Jumat Pertama	47
4.3.	Hasil Analisis Penelitian	48
4.4.	Manfaat Model Spiritualitas Doa Jumat Pertama di Ganjuran bagi Gereja Protestan yang Dominan Model Berbeda	51
4.5.	Kesimpulan	53
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP		55
5.1.	Pengantar.....	55
5.2.	Kesimpulan	55
5.2.1.	Doa Jumat Pertama dan Persepsi Umat yang Mengikuti Doa Jumat Pertama.....	55
5.2.2.	Potret Religiusitas Umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Menurut Teori Dale Cannon	57
5.2.3.	Manfaat Model Spiritualitas Doa Jumat Pertama di Ganjuran bagi Gereja Protestan yang Dominan Model Berbeda	60
5.3.	Saran.....	62
A.	Untuk Pembaca Individu	62
B.	Untuk Kerjasama Gereja Katolik dan Gereja Protestan	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN VERBATIM PENELITIAN		67

ABSTRAK

Doa Jumat Pertama: Studi Kasus Fenomena Spiritualitas Kristen di Ganjuran menurut Dale Cannon

Oleh: Yoga Deni Wiratama (01200233)

Doa Jumat pertama merupakan suatu ritual yang diadakan setiap bulan pada hari Jumat pertama, yang diikuti oleh umat Katolik dengan penuh kesalehan dan kekhusyukan. Doa ini merupakan tradisi yang telah berlangsung selama puluhan tahun di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena spiritualitas Kristen dalam konteks tradisi Doa Jumat Pertama di Ganjuran dengan menggunakan perspektif Dale Cannon. Doa Jumat Pertama adalah sebuah praktik devosi Katolik yang melibatkan ibadah dan doa secara khusus pada hari Jumat pertama setiap bulan sebagai bentuk penghormatan kepada Hati Kudus Yesus. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali makna dan pengalaman spiritual yang dirasakan oleh para umat yang terlibat dalam tradisi ini. Perspektif Dale Cannon tentang spiritualitas berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman keagamaan sebagai jalan menuju penemuan diri dan relasi dengan Yang Ilahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Doa Jumat Pertama di Ganjuran tidak hanya memperkuat ikatan spiritual para umat dengan Tuhan, tetapi juga membentuk komunitas yang saling mendukung dalam kehidupan beragama mereka. Tradisi ini memberikan ruang bagi refleksi mendalam, pengakuan dosa, dan pencarian pengampunan, yang secara keseluruhan memperkaya kehidupan spiritual para partisipan.

Kata kunci: Doa Jumat Pertama, spiritualitas Kristen, Ganjuran, Dale Cannon, tradisi Jawa, komunitas Kristen, pengalaman spiritual, devosi.

Lain-lain:

x + 95 hal; 2024

21 (1996-2024)

Dosen Pembimbing: Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D

ABSTRACT

First Friday Prayer: Case Study of the Phenomenon of Christian Spirituality in Ganjuran according to Dale Cannon

By: Yoga Deni Wiratama (01200233)

First Friday prayer is a ritual held every month on the first Friday, which Catholics follow with great piety and solemnity. This prayer is a tradition that has been going on for decades at Ganjuran Church of the Sacred Heart of the Lord Jesus. This research aims to examine the phenomenon of Christian spirituality in the context of the First Friday Prayer tradition in Ganjuran using Dale Cannon's perspective. First Friday Prayer is a Catholic devotional practice that involves special worship and prayer on the first Friday of every month as a form of respect for the Sacred Heart of Jesus. Through a qualitative approach with a case study method, this research explores the meaning and spiritual experiences felt by the people involved in this tradition. Dale Cannon's perspective on spirituality focuses on a deep understanding of religious experience as a path to self-discovery and relationship with the Divine. The results of this research show that the First Friday Prayer in Ganjuran not only strengthens the spiritual ties of the congregation with God, but also forms a community that supports each other in their religious life. This tradition provides space for deep reflection, confession of sins, and the search for forgiveness, which overall enriches the spiritual lives of participants.

Keywords: First Friday Prayer, Christian spirituality, Ganjuran, Dale Cannon, Javanese tradition, Christian community, spiritual experience, devotion.

Others:

x + 95 pages; 2024

21 (1996-2024)

Supervisor: Rev. Daniel K. Listijabudi, Ph. D

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Gereja Ganjuran, yang terletak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Indonesia, merupakan salah satu situs bersejarah yang penting dalam sejarah Gereja Katolik di Indonesia. Salah satu praktik keagamaan yang unik di gereja ini adalah doa Jumat pertama. Doa Jumat pertama merupakan suatu ritual yang diadakan setiap bulan pada hari Jumat pertama, yang diikuti oleh umat Katolik dengan penuh kesalehan dan kekhusyukan. Doa ini merupakan tradisi yang telah berlangsung selama puluhan tahun di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Pentingnya penelitian mengenai doa Jumat pertama di Gereja Ganjuran terletak pada nilai sejarah, budaya, dan keagamaan. Sejak dulu, doa Jumat pertama telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas gereja ini, dan telah memengaruhi keyakinan serta praktik keagamaan umat Katolik di daerah tersebut. Meskipun doa ini telah ada dalam konteks lokal, sangat sedikit penelitian ilmiah yang mendokumentasikan dan menganalisis praktik ini. Selain itu, dengan berubahnya dinamika sosial, budaya, dan agama di masyarakat, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana tradisi doa Jumat pertama tetap relevan dalam masyarakat modern. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan umat Katolik di Indonesia berkembang dalam lingkungan yang semakin beragam dan dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan sejarah, makna, dan praktik doa Jumat pertama di Gereja Ganjuran, serta menganalisis peran pentingnya dalam identitas agama dan budaya di daerah tersebut.

Doa Jumat Pertama merupakan tradisi Katolik yang telah berlangsung sejak lama di lingkungan Jawa, khususnya di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Tradisi ini berakar dari praktik keagamaan Katolik yang berkembang di daerah tersebut, dipadukan dengan unsur-unsur budaya lokal. Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran, yang dibangun oleh keluarga Schmutzer pada tahun 1924, menjadi pusat utama dari kegiatan ini.¹ Gereja ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol sinergi antara kepercayaan Katolik dan kebudayaan Jawa. Sejarah tradisi ini dimulai ketika keluarga Schmutzer, yang merupakan pengusaha gula terkemuka pada masa kolonial, mendirikan gereja dengan gaya arsitektur yang unik, menggabungkan unsur Jawa dan Eropa.² Hal ini mencerminkan keterbukaan mereka terhadap budaya lokal dan keinginan untuk menciptakan harmoni antara agama dan budaya. Doa Jumat Pertama, yang merupakan devosi

¹ <https://www.gerejaganjuran.org/tentang/gereja-ganjuran> diakses pada tanggal 22 Juni 2024 pukul 16.30 WIB

² <https://www.gerejaganjuran.org/tentang/gereja-ganjuran> diakses pada tanggal 22 Juni 2024 pukul 16.30 WIB

kepada Hati Kudus Yesus, kemudian diperkaya dengan tradisi lokal, menjadikannya suatu ritual yang khas dan berakar kuat di komunitas setempat. Doa Jumat Pertama Ganjuran memiliki makna yang mendalam bagi umat Katolik yang mempraktikkannya. Ekaristi ini berfokus pada penghormatan terhadap Hati Kudus Yesus, yang melambangkan kasih dan belas kasih Tuhan. Melalui doa ini, umat diajak untuk merenungkan pengorbanan Yesus Kristus dan menghayati kasih-Nya yang tak terbatas. Selain itu, doa ini juga merupakan ungkapan syukur atas berkat-berkat yang telah diterima, serta permohonan perlindungan dan bimbingan bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan dari praktik doa ini adalah untuk memperkuat iman dan spiritualitas umat. Dengan melaksanakan doa ini secara rutin pada hari Jumat pertama setiap bulan, umat diajak untuk memperbaharui komitmen mereka terhadap ajaran Kristiani dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memelihara kesatuan komunitas, melalui pertemuan rutin yang memungkinkan umat untuk saling mendukung dan memperkuat ikatan sosial. Salah satu aspek menarik dari Doa Jumat Pertama di Ganjuran adalah bagaimana tradisi ini berhasil mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal. Pengaruh budaya Jawa terlihat jelas dalam tata cara dan simbol-simbol yang digunakan selama ritual. Misalnya, penggunaan bahasa Jawa dalam doa dan nyanyian, serta penggunaan pakaian adat Jawa oleh para peserta, menambah keunikan dan kekayaan budaya dalam praktik keagamaan ini. Gereja Ganjuran sendiri memiliki arsitektur yang mencerminkan perpaduan budaya, dengan adanya altar yang berbentuk candi dan patung-patung yang menampilkan figur-figur religius dalam gaya seni Jawa. Ini menunjukkan bagaimana agama dan budaya dapat saling melengkapi dan memperkaya, menciptakan suatu bentuk keberagaman yang harmonis. Doa Jumat Pertama di Ganjuran tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sosial komunitas. Ritual ini menjadi momen bagi umat untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan memperkuat solidaritas di antara mereka. Selain itu, kegiatan ini sering kali diiringi dengan berbagai aktivitas sosial, seperti bakti sosial dan kegiatan amal, yang semakin menegaskan peran gereja sebagai pusat komunitas yang peduli terhadap kesejahteraan anggotanya. Komunitas yang terlibat dalam tradisi ini juga mendapatkan manfaat dari segi emosional dan spiritual. Berkumpul bersama dalam doa memberikan rasa kedamaian dan ketenangan batin, serta memperkuat rasa saling memiliki di antara anggota komunitas. Ini adalah momen di mana mereka bisa berbagi beban dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Seiring dengan perkembangan zaman, Doa Jumat Pertama Ganjuran mengalami berbagai transformasi. Meskipun demikian, esensi dan tujuan utama dari tradisi ini tetap dipertahankan. Adaptasi terhadap perubahan zaman terlihat dari cara penyelenggaraan ritual yang kini lebih modern dan inklusif, melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan generasi muda. Gereja Ganjuran juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas

jangkauan devosi ini, dengan menyediakan layanan doa secara online bagi mereka yang tidak bisa hadir secara fisik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya doa Jumat pertama dalam konteks lokal dan global, serta memberikan kontribusi pada studi agama, budaya, dan sejarah di Indonesia.

Sakramen tidak terlepas dari kehidupan bergereja. Menurut buku yang berjudul “*Sakramen-Sakramen Gereja*” yang ditulis oleh E. Martasudjita, Pr menekankan bahwa sakramen dalam kitab suci menunjukkan kata *mysterion* bukan kepada sakramen yang kita pahami saat ini.³ Melihat hal ini penulis ingin melihat bahwa dalam Doa Jumat pertama bukan hanya soal sakramen namun soal komunitas dan juga budaya. Penulis mengikuti rangkaian Doa Jumat Pertama juga dalam mata kuliah Ibadah Kristen pun menjadi salah satu tempat yang dikunjungi oleh peserta mata kuliah tersebut. Melihat hal ini Doa Jumat Pertama bukan sekedar sakramen, tetapi makna juga iman kepada sang Kristus. Spiritualitas tumbuh dalam kehidupan manusia baik dalam peribadahnya juga kehidupan sehari-hari. Biasanya spiritualitas tumbuh hanya dalam peribadahan saja, tetapi tidak melihat bahwa spiritualitas bertumbuh juga dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal ini doa Jumat Pertama adalah perjumpaan manusia dengan Tuhan. Doa Jumat Pertama menjadi sarana pertumbuhan spiritualitas manusia, bukan dari agama Katolik saja, namun dari agama Kristen pun merasakan pertumbuhan spiritualitas.

1.2. Permasalahan Penelitian

Doa Jumat Pertama di gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran ini menjadi misa rutin setiap awal bulannya. Setiap bulannya banyak sekali umat yang datang dalam misa ini. Bukan hanya dari umat setempat, namun umat seluruh Indonesia pun mengikuti misa Doa Jumat Pertama ini. Misa yang dipadukan dengan budaya Jawa ini menjadi ciri khas sendiri dalam misa ini. Tak hanya itu penulis melihat juga tidak hanya umat Katolik saja, namun umat Kristen juga datang dan mengikuti misa tersebut. Melihat hal ini saya sedikit kaget apakah umat Kristen bisa mengikuti prosesi misa yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan liturgi umat Kristen. Sebelum mendapatkan kuliah Spiritualitas, penulis mempunyai *statement* bahwa Katolik dan Kristen berbeda baik dalam komunitas maupun peribadahnya. Bagi orang awam yang memiliki pemikiran bahwa Katolik dan Kristen itu berbeda, tentu saja ini membuat orang awam hanya berpatokan pada iman yang sudah melekat sejak dahulu. Dalam pemikiran orang awam, jika melihat orang Kristen melakukan atau mengikuti peribadahan umat Katolik, itu dianggap diluar dari aturan agama Protestan.

³ Martasudjita. *Sakramen-Sakramen Gereja Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 64

Spiritualitas seseorang seharusnya tidak dilihat agamanya apa dan harus beribadah dimana. Adolf Heuken dalam bukunya yang berjudul "*Spiritualitas Kristiani*" menjelaskan bahwa spiritualitas adalah bagian dalam hidup kita yang sangat pribadi dengan mengamalkan iman kepada Yesus dimanapun dan kapanpun.⁴ Hal ini menjadi permasalahan yang menurut penulis harus diteliti. Walaupun sederhana tetapi ini menjadi permasalahan teologis karena mencakup pribadi spiritual seseorang.

Menurut Dale Cannon dalam bukunya yang berjudul "*Six Ways of Being Religious*" ada enam jalan spiritualitas seseorang. Yang pertama ada "The Way of Sacred Rite" merupakan pengalaman Spiritual yang dipraktikkan melalui ritual atau ritus, di mana individu mengalami kedekatan dengan yang sakral melalui partisipasi dalam peribadatan. Yang kedua "The Way of Right Action" adalah pengalaman etis di mana individu mengalami pengaruh langsung dari nilai-nilai keagamaan dalam mengambil keputusan dan bertindak di kehidupan sehari-hari. Yang ketiga "The Way of Devotion" adalah pengalaman spiritual di mana individu mengalami hubungan emosional yang kuat dengan objek keagamaan atau entitas ilahi melalui pengabdian, doa, dan ibadah yang intens. Yang keempat "The Way of Shamanic Meditation" adalah pengalaman spiritual di mana individu mengalami perjalanan meditasi melalui kontak dengan dunia roh atau dimensi lain. Yang kelima "The Way of Mystical Quest" adalah pengalaman spiritual di mana individu mengalami penyatuan dengan Yang Ilahi melalui pengalaman langsung yang melampaui pemahaman rasional. Yang keenam "The Way of Reasoned Inquiry" adalah pengalaman spiritualitas di mana individu mengalami pencarian pengetahuan agama melalui analisis dan penerapan akal sehat untuk memahami prinsip-prinsip keagamaan dan filosofi yang lebih dalam. Dalam penjelasan Dale Cannon ini penulis melihat ada banyak jalan spiritualitas yang ada, oleh karena itu sebagai manusia kita tidak bisa men"cap" spiritualitas seseorang melalui agamanya saja karena masing-masing individu mempunyai jalan spiritualitas untuk mengalami perjumpaan akan sang Ilahi.

1.3. Batasan Permasalahan

Dalam skripsi ini, penulis mengakui adanya keterbatasan yang dimilikinya dalam penulisan skripsi maupun penelitian, oleh karena itu penulis memberikan batasan permasalahan. Penulis memilih pemikiran Dale Cannon dalam meneliti jalan spiritualitas umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Ganjuran karena melihat bahwa setiap individu memiliki jalan spiritualitas yang berbeda-beda dalam mengalami perjumpaan dengan sang Ilahi. Jalan spiritualitas setiap individu

⁴ Adolf Heuken. *Spiritualitas Kristiani Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2002), 205

dalam mengikuti Doa Jumat Pertama ini pasti berbeda-beda, oleh karena itu penulis menggunakan pemikiran Dale Cannon agar mengetahui jalan spiritualitas umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Ganjuran.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan:

1. Hal-hal apa yang melatarbelakangi Doa Jumat Pertama dan bagaimana persepsi umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama?
2. Apakah umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran mempunyai lebih dari satu jalan spiritualitas?
3. Bagaimana manfaat model spiritualitas Doa Jumat Pertama di Ganjuran bagi gereja protestan yang dominan model berbeda?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis memiliki tujuan penelitian akan makna spiritual yang terkandung dalam Doa Jumat Pertama di Ganjuran, termasuk pemahaman tentang bagaimana doa ini memperkuat iman, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan memperdalam hubungan rohani dengan-Nya; mengidentifikasi peran Doa Jumat Pertama dalam membentuk spiritualitas individu dan komunitas gereja, termasuk pengaruh doa tersebut terhadap kehidupan berdoa sehari-hari, praktik keagamaan, dan pengalaman mistik atau rohani yang dialami oleh umat; mengeksplorasi aspek teologis dari doa Jumat Pertama, termasuk bagaimana doa ini memperkuat pemahaman akan ajaran gereja dan doktrin Katolik, serta analisis terhadap tata cara liturgis dalam pelaksanaan Doa Jumat Pertama dan bagaimana hal itu mencerminkan identitas Katolik Ganjuran; mengeksplorasi dampak positif Doa Jumat Pertama terhadap kualitas hidup spiritual umat Katolik Ganjuran, termasuk peningkatan dalam aspek-aspek seperti kehidupan moral, kedamaian batin, penerimaan kasih Tuhan, dan pelayanan kepada sesama; serta memberikan rekomendasi kepada gereja Katolik Ganjuran dalam memperkuat dan membina doa Jumat Pertama, termasuk saran-saran untuk pengembangan program-program spiritual, peningkatan pemahaman akan doa tersebut, serta strategi untuk mempertahankan keaslian dan relevansi doa Jumat Pertama di tengah tantangan zaman. Dengan menetapkan tujuan-tujuan ini, penelitian spiritualitas doa Jumat Pertama di Gereja Katolik Ganjuran dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman akan praktik keagamaan dan pengalaman spiritualitas.

1.6. Metode Penelitian

Dalam menunjang penulisan skripsi, penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman spiritual partisipan dan praktik Doa Jumat Pertama di Ganjuran. Selain itu, penulis menggunakan kajian pustaka jalan spiritualitas dari Dale Cannon untuk mengetahui jalan spiritualitas dari umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Ganjuran.

1.7. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul, sejarah, dan perkembangan Doa Jumat Pertama di Gereja Katolik Ganjuran, membantu mempertahankan dan menghormati tradisi keagamaan yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Melalui penelitian ini, akan terungkap bagaimana Doa Jumat Pertama menjadi bagian integral dari identitas keagamaan dan budaya komunitas Katolik di Ganjuran, menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas tersebut. Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan berharga dalam literatur keagamaan dan kebudayaan, baik di tingkat lokal maupun internasional, menginspirasi studi-studi lainnya tentang tradisi liturgis Katolik dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dengan memahami lebih dalam tentang Doa Jumat Pertama, gereja dan pemimpin keagamaan dapat mempertimbangkan perbaikan dan pembaharuan dalam pelaksanaan liturgi, meningkatkan partisipasi umat dan kesakralan perayaan liturgi tersebut. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pembinaan generasi muda untuk lebih memahami dan menghargai tradisi keagamaan yang telah ada sejak lama, penting untuk meneruskan nilai-nilai spiritual dan keagamaan kepada generasi yang akan datang. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan dan pelayanan pastoral yang lebih efektif dalam mendukung praktik keagamaan, seperti doa Jumat Pertama, di lingkungan gereja. Dengan demikian, penelitian mengenai Doa Jumat Pertama di Gereja Katolik Ganjuran bukan hanya memberikan wawasan yang lebih dalam tentang aspek keagamaan dan budaya, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang nyata bagi komunitas keagamaan dan masyarakat luas.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi gereja, umat, dan masyarakat luas. Penelitian mengenai spiritualitas Doa Jumat Pertama di Gereja Katolik Ganjuran dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna teologis dari doa ini. Dengan memahami latar belakang, konteks sejarah, dan makna teologis, umat Katolik dapat lebih menghayati doa tersebut dan meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Ini juga dapat memperkaya studi teologi secara umum, terutama yang

berkaitan dengan praktik-praktik devosional dalam gereja Katolik. Dengan menggali lebih dalam tentang pelaksanaan dan makna Doa Jumat Pertama, penelitian ini dapat membantu umat mengapresiasi pentingnya tradisi ini dalam kehidupan beragama mereka. Pengetahuan yang lebih mendalam dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif dan penuh makna dalam doa, sehingga umat merasa lebih terhubung dengan iman mereka dan komunitas gereja. Gereja Katolik Ganjuran memiliki keunikan dalam menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan praktik keagamaan Katolik. Penelitian ini dapat mendokumentasikan dan melestarikan elemen-elemen budaya tersebut, sehingga tradisi ini tidak hilang di tengah arus modernisasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada kajian antropologi budaya, khususnya yang terkait dengan sinkretisme budaya dan agama. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemimpin gereja untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Doa Jumat Pertama. Dengan memahami aspek-aspek yang paling bermakna bagi umat, gereja dapat menyusun tata cara yang lebih relevan dan inspiratif, sehingga pengalaman spiritual umat menjadi lebih mendalam dan memuaskan. Penelitian ini dapat memberikan data yang berguna bagi pengembangan pedoman pastoral yang lebih efektif. Para pemimpin gereja dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang program-program pastoral yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan umat, sehingga pelayanan gereja menjadi lebih holistik dan berdampak positif. Doa Jumat Pertama dapat menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan komunitas. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana doa ini berkontribusi pada kebersamaan dan solidaritas di antara umat. Temuan ini bisa mendorong gereja untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang lebih banyak melibatkan seluruh komunitas, mempererat hubungan antar anggota umat. Penelitian mengenai Doa Jumat Pertama juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan sosial dan keagamaan mempengaruhi praktik keagamaan. Dengan memahami dinamika ini, gereja dapat lebih adaptif dalam menanggapi perubahan zaman, tanpa kehilangan esensi dari tradisi yang diwariskan. Dengan mendalami spiritualitas Doa Jumat Pertama di Gereja Katolik Ganjuran yang menggabungkan elemen-elemen budaya lokal, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada dialog antarbudaya dan antar agama. Studi ini bisa menjadi contoh bagaimana agama dan budaya dapat hidup berdampingan secara harmonis, memberikan inspirasi bagi komunitas-komunitas lain yang berusaha mencapai hal serupa. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dokumentasi penting bagi sejarah Gereja Katolik Ganjuran. Dengan mendokumentasikan praktik-praktik keagamaan dan perubahan yang terjadi seiring waktu, gereja dapat memiliki arsip yang berharga untuk generasi mendatang. Ini tidak hanya berguna bagi penelitian akademis, tetapi juga bagi pendidikan dan formasi umat di masa depan. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas baik secara individu maupun komunal. Dengan pemahaman yang lebih

mendalam, umat dapat menemukan arti yang lebih kaya dalam praktik doa mereka, yang pada gilirannya dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Melalui penelitian yang komprehensif mengenai spiritualitas Doa Jumat Pertama di Gereja Katolik Ganjuran, diharapkan berbagai manfaat tersebut dapat terwujud, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan iman, budaya, dan komunitas serta memberikan inspirasi bagi gereja-gereja lain di berbagai belahan dunia.

Penulis mengharapkan, dari penelitian ini mempunyai kaitan dan manfaat bagi gereja protestan. Penulis melihat bahwa Doa Jumat Pertama memiliki beberapa kegunaan praktis dalam memperdalam iman dan persekutuan gereja Kristen. Salah satunya adalah penguatan spiritual, di mana umat berkumpul untuk berdoa bersama, memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan, dan memperkokoh iman melalui doa bersama yang khuyuuk. Selain itu, persekutuan gereja juga semakin erat karena ibadah doa jumat pertama menjadi waktu untuk mempererat hubungan antar anggota gereja, saling mendukung, mendoakan, dan membangun persekutuan yang lebih erat. Pendidikan rohani juga menjadi bagian penting, karena doa jumat pertama sering kali memuat pengajaran atau renungan rohani yang memperkaya pemahaman akan ajaran Kristiani dan memberikan bahan refleksi bagi umat dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam doa jumat pertama juga memperkuat identitas Kristen individu dan kolektif, membantu pembentukan karakter Kristiani yang tangguh, dan menumbuhkan kesediaan untuk melayani sesama sertaewartakan Injil. Selain itu, Doa Jumat Pertama menyatukan umat dalam satu tujuan ibadah yang sama, yaitu memuliakan Allah dan mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, menciptakan iklim spiritual yang harmonis dan mendorong kehidupan berjemaat yang sehat. Dengan demikian, Doa Jumat Pertama bukan hanya ritual rutin dalam agama Katolik, tetapi juga merupakan momen penting dalam kehidupan rohani umat Kristen, agar umat bisa melihat bahwa Doa Jumat Pertama untuk memperdalam iman, memperkokoh persekutuan, dan mendorong pertumbuhan spiritual secara pribadi dan bersama-sama.

Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana umat Kristen dan Katolik, khususnya yang berada di daerah tertentu seperti Ganjuran, dapat mengalami dan mengungkapkan spiritualitas mereka melalui praktik doa Jumat pertama, juga dengan menggunakan perspektif Dale Canon, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru atau memperkaya pemahaman teori spiritualitas dalam konteks Kristen, yang bisa diaplikasikan atau dibandingkan dengan studi-studi lain.

1.8.Landasan Teori

Penulis menggunakan teori Dale Cannon tentang enam jalan spiritualitas. Dale Cannon adalah seorang teolog yang dikenal karena pandangannya yang komprehensif tentang spiritualitas Kristen. Menurutnya, spiritualitas harus dipahami dalam konteks yang luas, melibatkan tidak hanya praktik ibadah formal, tetapi juga aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai spiritualitas. Cannon menekankan bahwa spiritualitas Kristen adalah cara hidup yang integral dan holistik.

1.9.Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menjabarkan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Bagian ini berisikan penjelasan singkat mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta gambaran teori melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

BAB II. Memahami Enam Jalan Spiritualitas menurut Dale Cannon

Bagian ini berisikan penjelasan mengenai Enam Jalan Spiritualitas yang diusung oleh Dale Cannon.

BAB III. Doa Jumat Pertama sebagai Pertumbuhan Kehidupan Spiritualitas

Dalam bab ini, penulis memaparkan Doa Jumat Pertama menurut sejarah dan ajaran dengan literatur dan wawancara dengan narasumber di Gereja Katolik Hati Kudus Ganjuran. Survei atau wawancara dapat dilibatkan untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman dan pandangan umat yang mengikuti doa Jumat pertama di Ganjuran. Analisis data ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang signifikansi dan dampak pelaksanaan doa Jumat di Ganjuran dalam perspektif umat yang mengikuti doa Jumat Pertama.

BAB IV. Spiritualitas Doa Jumat Pertama menurut Model Spiritualitas Dale Cannon

Bagian ini berisikan analisis dan hasil wawancara dengan narasumber tentang jalan spiritualitas dan melihat sejauh mana spiritualitas Doa Jumat Pertama spiritualitas menurut model Spiritualitas Dale Cannon dengan melihat hasil wawancara yang telah dilakukan.

BAB V. Kesimpulan dan Penutup

Pada bagian ini akan berisikan kesimpulan atas tulisan yang dibuat serta saran-saran yang mungkin dapat dilakukan dalam melihat jalan spiritualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1. Pengantar

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang berisi dari pertanyaan di bab 1 terdiri dari latar belakang Doa Jumat Pertama dan persepsi umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama, potret religiusitas Doa Jumat Pertama beresonansi dengan teori Dale Cannon dan manfaat model spiritualitas Doa Jumat Pertama di Ganjuran bagi Gereja Protestan yang dominan model berbeda Penulis juga akan memberikan saran praktis bagi pembaca yang mungkin dapat membantu mereka dalam mencari dan menapaki jalan spiritualitas

5.2. Kesimpulan

5.2.1. Doa Jumat Pertama dan Persepsi Umat yang Mengikuti Doa Jumat Pertama

Penulis memberikan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian pertama, Doa Jumat Pertama adalah sebuah tradisi Katolik yang telah berlangsung lama dan memiliki latar belakang yang kaya dan mendalam. Tradisi ini berakar pada devosi kepada Hati Kudus Yesus, yang berfokus pada cinta dan belas kasihan Tuhan yang tak terbatas. Doa Jumat Pertama terkait erat dengan devosi kepada Hati Kudus Yesus, yang menekankan kasih dan belas kasihan Tuhan kepada umat manusia. Tradisi Doa Jumat Pertama merupakan sebuah praktek devosi yang telah berkembang sejak abad ke-12. Dasar Doa Jumat Pertama ini adalah sebagai peringatan akan Yesus pada malam perjamuan terakhir dan merefleksikan sebagai peringatan akan penebusan dosa manusia oleh Yesus. Doa Jumat Pertama sendiri berfokus pada pemuliaan Hati Kudus Yesus dan menjadi momen refleksi bagi umat untuk merenungkan pengorbanan-Nya yang besar demi keselamatan umat manusia. Dalam tradisi ini, umat dianjurkan untuk mengikuti Misa Kudus, menerima Komuni Suci, dan berdoa secara khusus kepada Hati Kudus Yesus pada malam Jumat pertama setiap bulan. Selain itu, mereka juga diajak untuk merenungkan kasih dan belas kasihan Yesus serta menghidupi nilai-nilai kasih tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perjalanan sejarahnya, Tradisi Doa Jumat Pertama telah menjadi salah satu bentuk devosi yang sangat penting dalam Gereja Katolik. Melalui praktik ini, banyak umat merasakan kedekatan spiritual dengan Yesus Kristus dan menemukan kekuatan serta penghiburan dalam iman mereka. Tradisi ini juga mengajak umat untuk memperdalam cinta dan penghormatan mereka kepada Yesus, serta menginspirasi mereka untuk menghidupi panggilan sebagai murid-murid-Nya yang setia

Melalui Doa Jumat Pertama, umat berusaha untuk mengakui dan menebus dosa-dosa mereka, mencari pengampunan Tuhan, dan memperbarui komitmen mereka untuk hidup sesuai

dengan ajaran Kristus. Prosesi pengampunan ini tidak hanya memberikan kedamaian batin tetapi juga memperkuat iman dan keyakinan akan kasih Tuhan yang tak terbatas. Doa Jumat Pertama juga merupakan bagian dari tradisi dan kehidupan komunitas gereja. Ini memberikan kesempatan bagi umat untuk berkumpul, berdoa bersama, dan mempererat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama anggota jemaat. Dalam komunitas, doa ini menjadi momen penting di mana umat dapat berbagi pengalaman spiritual, memperkuat solidaritas, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan iman mereka. Kegiatan bersama ini tidak hanya memperkuat ikatan antarjemaat tetapi juga mengukuhkan rasa kebersamaan dan persaudaraan dalam Kristus. Melalui tradisi ini, umat merasakan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang lebih besar, yang bersama-sama berjuang untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan memperoleh rahmat-Nya. Selain itu, partisipasi dalam Doa Jumat Pertama membantu melestarikan tradisi gereja, yang menghubungkan generasi saat ini dengan warisan iman yang telah diteruskan dari generasi sebelumnya.

Banyak umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama melaporkan mengalami kedamaian batin dan kebahagiaan spiritual yang mendalam. Mereka merasakan kehadiran Tuhan secara nyata dalam hidup mereka, yang memperkuat iman dan komitmen mereka. Pengalaman ini sering kali digambarkan sebagai momen-momen di mana mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan, merasakan kasih-Nya yang mendalam, dan mendapatkan pencerahan spiritual yang memperkaya kehidupan rohani mereka. Kedamaian batin yang mereka rasakan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan penuh keyakinan. Selain itu, pengalaman spiritual ini sering kali membawa pemahaman baru dan mendalam tentang ajaran Kristus, memberikan mereka panduan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Umat melihat Doa Jumat Pertama sebagai ritual yang bermakna, yang membantu mereka mendalami hubungan dengan Tuhan. Melalui ritus yang teratur, mereka dapat mengembangkan pola spiritual yang memberikan struktur dan stabilitas dalam kehidupan rohani mereka. Rutinitas ini menjadi landasan bagi praktik keagamaan mereka, memberikan kerangka yang jelas untuk mendekati diri kepada Tuhan secara konsisten. Ritual ini juga memperkaya pengalaman iman mereka, mengubah rutinitas harian menjadi momen-momen suci yang penuh makna dan kehadiran ilahi. Umat merasa bahwa ritual ini membantu mereka untuk lebih fokus dalam doa dan ibadah, menciptakan ruang suci di tengah kesibukan hidup yang sering kali penuh dengan distraksi.

Persepsi tentang pengampunan dosa dan penerimaan rahmat khusus sangat kuat di kalangan umat yang mengikuti ekaristi ini. Mereka percaya bahwa Doa Jumat Pertama memberikan kesempatan untuk memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan menerima berkat untuk kehidupan

yang lebih baik. Keyakinan ini didasarkan pada janji Yesus untuk memberikan rahmat khusus bagi mereka yang setia menjalankan ekaristi ini. Umat merasa bahwa melalui Doa Jumat Pertama, mereka dapat membersihkan diri dari dosa-dosa mereka dan menerima kekuatan baru untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Proses pengampunan ini memberikan mereka rasa kebebasan dan pembaruan, memungkinkan mereka untuk memulai kembali dengan semangat dan ketulusan yang baru. Umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama sering merasa lebih terhubung dengan komunitas gereja mereka. Pengalaman bersama dalam doa dan ibadah memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas, menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara anggota jemaat. Kebersamaan dalam doa dan devosi ini memperkuat rasa memiliki dan saling mendukung di antara jemaat, membangun komunitas yang solid dan penuh kasih. Melalui kegiatan bersama ini, umat tidak hanya mendekatkan diri kepada Tuhan tetapi juga kepada sesama, memperkuat jaringan sosial dan spiritual mereka. Doa Jumat Pertama menjadi momen penting di mana umat dapat saling berbagi beban dan kebahagiaan, menciptakan ikatan yang mendalam dan tahan lama. Doa Jumat Pertama juga dipandang sebagai kesempatan untuk pembaharuan iman. Umat merasa bahwa melalui devosi ini, mereka dapat memperbarui komitmen mereka kepada Tuhan dan memperkuat kehidupan spiritual mereka. Devosi ini memberikan momen refleksi dan introspeksi yang penting, memungkinkan umat untuk menilai kembali perjalanan spiritual mereka dan membuat komitmen baru untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Pembaharuan iman ini sering kali membawa semangat dan inspirasi baru, memperkuat tekad mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadikan iman sebagai fondasi utama dalam kehidupan mereka. Proses ini tidak hanya menguatkan individu tetapi juga memperkuat gereja sebagai komunitas iman yang hidup dan dinamis.

Dengan demikian, Doa Jumat Pertama bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang mendalam dan transformasional bagi umat yang mengikutinya. Pengalaman spiritual yang mendalam, ritual yang bermakna, penerimaan pengampunan dan rahmat, penguatan komunitas dan solidaritas, serta pembaharuan iman adalah beberapa aspek yang menjadikan Doa Jumat Pertama sebagai elemen penting dalam kehidupan rohani umat Katolik. Devosi ini mengajak umat untuk terus mendalami hubungan mereka dengan Tuhan, memperkuat komunitas gereja, dan memperbaharui iman mereka secara berkelanjutan.

5.2.2. Potret Religiusitas Umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Menurut Teori Dale Cannon

Penulis memberikan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian kedua, Cannon dalam teorinya mengenai berbagai jalan spiritualitas menekankan pentingnya pengalaman spiritual yang

mendalam sebagai inti dari praktik keagamaan. Doa Jumat Pertama menyediakan kerangka bagi umat untuk mengalami kedamaian batin dan kebahagiaan spiritual yang mendalam, yang sejajar dengan konsep Cannon tentang pencarian dan pengalaman spiritual yang autentik. Menurut Cannon, pengalaman spiritual yang mendalam menghubungkan individu dengan yang ilahi dan memberikan makna yang lebih besar dalam hidup mereka. Umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama melaporkan merasakan kehadiran Tuhan secara nyata, yang memperkuat iman dan komitmen mereka, sesuai dengan prinsip Cannon tentang pentingnya kontak langsung dengan dimensi transenden dalam kehidupan spiritual. Pengalaman ini sering kali digambarkan sebagai momen-momen di mana mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan, merasakan kasih-Nya yang mendalam, dan mendapatkan pencerahan spiritual yang memperkaya kehidupan rohani mereka. Kedamaian batin yang mereka rasakan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan penuh keyakinan. Cannon juga menyoroti pentingnya ritus dan ritual dalam praktik keagamaan, yang dia sebut sebagai “*The Way of Sacred Rite.*” Doa Jumat Pertama sebagai ritus yang teratur membantu umat mendalami hubungan dengan Tuhan dan mengembangkan pola spiritual yang memberikan struktur dan stabilitas dalam kehidupan rohani mereka. Cannon berpendapat bahwa ritual yang bermakna dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral, menciptakan kebiasaan rohani yang mendalam dan bermakna. Umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama menemukan bahwa ritual ini memperkaya pengalaman iman mereka dan memberikan kerangka yang jelas untuk mendekati diri kepada Tuhan secara konsisten, sejalan dengan pandangan Cannon. Rutinitas ini menjadi landasan bagi praktik keagamaan mereka, memberikan kerangka yang jelas untuk mendekati diri kepada Tuhan secara konsisten. Ritual ini juga memperkaya pengalaman iman mereka, mengubah rutinitas harian menjadi momen-momen suci yang penuh makna dan kehadiran ilahi. Tidak hanya *The Way of Sacred Rite*, tetapi juga *The Way of Devotion* terlihat dalam Doa Jumat Pertama. Hal ini tercermin melalui berbagai elemen seperti ujub doa, renungan atau homili yang ada dalam pelaksanaan Doa Jumat Pertama. Umat memohon bimbingan Tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan merasakan kedekatan dengan hadirat Tuhan yang nyata dan penuh kasih. *The Way of Sacred Rite* mengacu pada tata cara dan ritus yang diatur dalam liturgi Doa Jumat Pertama. Setiap langkah dalam liturgi ini, mulai dari doa pembuka, bacaan Kitab Suci, nyanyian rohani, hingga doa penutup, dirancang untuk membawa umat pada suasana khidmat dan reflektif. Ritus-ritus ini membantu umat untuk fokus dan terlibat secara mendalam dalam pengalaman spiritual mereka, meresapi setiap makna dari simbol dan tindakan yang dilakukan selama ibadah. Namun, di balik ritus yang sakral, *The Way of Devotion* menonjol dalam bentuk penghayatan dan kedalaman spiritual yang dialami oleh jemaat. Ujub doa, yang merupakan doa-doa permohonan dan syukur

yang dipanjatkan oleh umat, menjadi ungkapan tulus hati mereka kepada Tuhan. Dalam ujub doa ini, umat menyampaikan segala harapan, ketakutan, dan rasa syukur mereka, mencari bimbingan dan pertolongan dari Tuhan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Renungan atau homili yang disampaikan selama Doa Jumat Pertama juga memainkan peran penting dalam memperkuat aspek devosi ini. Renungan ini biasanya berisi pesan-pesan rohani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mengajak umat untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Homili yang disampaikan oleh Romo atau Pastor sering kali memberikan wawasan baru dan inspirasi, mengingatkan umat akan ajaran Kristus dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Melalui Doa Jumat Pertama, umat merasakan kehadiran Tuhan yang nyata dan dekat. Mereka diingatkan akan kasih dan belas kasih Tuhan, yang senantiasa hadir untuk membimbing dan melindungi mereka. Umat merasakan bahwa dalam setiap doa dan renungan, mereka semakin dekat dengan Tuhan, menguatkan iman dan memperdalam komitmen mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Salah satu elemen utama dalam Doa Jumat Pertama adalah pencarian pengampunan dosa dan Cannon menekankan pentingnya pembaharuan dan refleksi dalam perjalanan spiritual individu, yang dapat dikategorikan sebagai "*The Way of Mystical Quest*." Doa Jumat Pertama menyediakan kesempatan bagi umat untuk memperbarui komitmen mereka kepada Tuhan dan memperkuat kehidupan spiritual mereka. Melalui momen refleksi dan introspeksi yang disediakan oleh devosi ini, umat dapat menilai kembali perjalanan spiritual mereka dan membuat komitmen baru untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Pembaharuan iman ini sering kali membawa semangat dan inspirasi baru, memperkuat tekad mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, yang sejalan dengan pandangan Cannon tentang pentingnya pencarian mistik dan pembaharuan spiritual dalam kehidupan beragama.

Menurut teori Dale Cannon, jalan spiritualitas mencakup berbagai tipe atau pendekatan yang mencerminkan cara individu mengalami, memahami, dan menjalani kehidupan spiritual mereka. Spiritualitas bukanlah konsep yang monolitik; ia dapat diekspresikan melalui beragam bentuk pengalaman dan praktik yang unik bagi setiap individu. Dalam konteks ini, umat yang mengikuti Doa Jumat Pertama di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran mungkin mendapati diri mereka terlibat dalam berbagai jalan spiritualitas yang mencerminkan keragaman pengalaman religius dan latar belakang mereka. Dalam realitasnya, umat di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran mungkin tidak hanya mengikuti satu jalan spiritualitas saja. Sebaliknya, mereka bisa menggabungkan beberapa pendekatan ini, tergantung pada situasi hidup, tantangan, dan kebutuhan spiritual mereka. Misalnya, seorang umat bisa saja merasakan panggilan untuk beraksi dalam pelayanan sosial sambil tetap memelihara kehidupan doa yang mendalam dan memperkaya

pengetahuan teologisnya. Dengan demikian, mereka menjalani kehidupan spiritual yang kaya dan multifaset, yang mencakup berbagai dimensi pengalaman religius.

Oleh karena itu, umat di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang mengikuti Doa Jumat Pertama tidak terbatas pada satu jalan spiritualitas. Mereka dapat memiliki lebih dari satu jalan spiritualitas, yang saling melengkapi dan memperkaya pemahaman serta penghayatan iman mereka. Keberagaman ini mencerminkan betapa dinamis dan inklusifnya spiritualitas Kristen, yang mampu mengakomodasi berbagai cara umat untuk mendekati diri kepada Tuhan. Secara keseluruhan, potret religiusitas Doa Jumat Pertama. Doa Jumat Pertama mencakup pengalaman spiritual yang mendalam, ritual yang bermakna, pencarian pengampunan dan rahmat, serta pembaharuan iman. Semua elemen ini sesuai dengan jalan-jalan spiritualitas yang diidentifikasi oleh Cannon, menunjukkan bahwa Doa Jumat Pertama adalah praktik keagamaan yang komprehensif dan mendalam yang dapat memperkaya kehidupan rohani umat yang mengikutinya.

5.2.3. Manfaat Model Spiritualitas Doa Jumat Pertama di Ganjuran bagi Gereja Protestan yang Dominan Model Berbeda

Penulis memberikan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian ketiga, spiritualitas sering kali diungkapkan melalui berbagai model dan praktik yang berbeda. Tiga model dalam spiritualitas, yaitu *The Way of Sacred Rite*, *The Way of Devotion*, dan *The Way of Mystical Quest*, menawarkan berbagai manfaat yang dapat memperkaya pengalaman iman di kalangan jemaat, termasuk dalam konteks Doa Jumat Pertama di Ganjuran. Meskipun gereja Protestan seringkali memiliki pendekatan yang berbeda, mempelajari dan mengadopsi elemen-elemen dari model ini dapat memberikan kontribusi positif bagi umat.

The Way of Sacred Rite berfokus pada pentingnya ritus dan liturgi dalam praktik keagamaan. Melalui Doa Jumat Pertama di Ganjuran, model ini dapat memperkenalkan jemaat Protestan pada kekuatan ritus dalam memperdalam pengalaman spiritual mereka. Manfaat dari pendekatan ini termasuk menciptakan pola spiritual yang konsisten, di mana ritus yang dilakukan secara rutin membantu jemaat mengembangkan kebiasaan spiritual yang mendalam dan bermakna, memberikan struktur dalam kehidupan rohani yang membawa kedamaian dan stabilitas. Selain itu, ritus bersama memperkuat rasa komunitas dan persaudaraan di antara jemaat, menciptakan ikatan yang mendalam melalui pengalaman ibadah dan doa kolektif, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas dan dukungan antar jemaat. Ritus juga mengandung makna simbolis yang mendalam, membantu jemaat merasakan kehadiran Tuhan dalam aspek yang nyata dan sakral, membawa mereka lebih dekat kepada misteri ilahi melalui pengalaman sakramental ini.

The Way of Devotion menekankan pentingnya praktik-praktik devosional pribadi dalam kehidupan spiritual. Melalui model ini, Doa Jumat Pertama di Ganjuran dapat menginspirasi jemaat Protestan untuk memperdalam devosi pribadi mereka. Beberapa manfaat dari pendekatan ini adalah pengembangan hubungan pribadi yang lebih intim dan personal dengan Tuhan melalui doa pribadi, pembacaan Alkitab, dan meditasi. Devosi pribadi juga memungkinkan jemaat untuk merenungkan ajaran-ajaran Kristus dan makna iman mereka secara lebih mendalam, menemukan inspirasi dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari melalui refleksi ini. Dengan melibatkan diri dalam praktek devosional secara rutin, jemaat dapat mengembangkan kedisiplinan spiritual yang mendukung pertumbuhan iman yang berkelanjutan.

The Way of Mystical Quest menekankan pencarian spiritual yang lebih dalam dan pengalaman mistik. Melalui Doa Jumat Pertama di Ganjuran, jemaat Protestan dapat diperkenalkan pada dimensi mistik dari iman Kristen. Manfaat dari pendekatan ini meliputi pengalaman spiritual yang mendalam, di mana pencarian mistik mengundang jemaat untuk mengalami dimensi yang melampaui pemahaman rasional dan logika, sering kali membawa kedamaian, kejelasan, dan kebahagiaan yang mendalam. Pencarian mistik juga memungkinkan jemaat untuk membuka diri terhadap kehadiran dan wahyu ilahi, membawa pencerahan dan kebijaksanaan spiritual. Pengalaman mistik ini dapat mengubah perspektif dan pemahaman jemaat tentang Tuhan dan dunia, menghasilkan transformasi rohani yang mendalam dan abadi.

Mengintegrasikan elemen-elemen dari *The Way of Sacred Rite*, *The Way of Devotion*, dan *The Way of Mystical Quest* dalam konteks Doa Jumat Pertama di Ganjuran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi gereja Protestan. Integrasi ini menawarkan pendekatan holistik yang memperkaya pengalaman spiritual jemaat, memperkuat komunitas, dan memperdalam hubungan dengan Tuhan. Beberapa langkah konkret yang dapat diambil meliputi pendidikan dan pengenalan tentang pentingnya ritus, devosi, dan pencarian mistik dalam spiritualitas Kristen. Sesi-sesi pengenalan dan pendidikan ini bertujuan membantu jemaat memahami dan mengapresiasi nilai dari berbagai pendekatan spiritual, memberikan mereka wawasan yang lebih luas tentang cara-cara mendekati diri kepada Tuhan.

Mendorong praktek devosional pribadi merupakan langkah penting lainnya. Gereja dapat mengembangkan program-program seperti doa harian, meditasi, dan pembacaan Alkitab yang terstruktur untuk mendukung pertumbuhan spiritual pribadi dan komunitas. Praktik-praktik ini membantu jemaat membangun kedisiplinan rohani yang konsisten, memperkuat hubungan pribadi

mereka dengan Tuhan, dan menyediakan momen-momen refleksi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Menciptakan ruang dan kesempatan bagi jemaat untuk mengeksplorasi dimensi mistik dari iman mereka sangat penting. Gereja dapat mengadakan retreat, lokakarya, dan menyediakan bimbingan spiritual yang fokus pada pencarian dan pengalaman mistik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan tempat bagi jemaat untuk mengeksplorasi kedalaman spiritualitas mereka tetapi juga membantu mereka menemukan pencerahan dan kebijaksanaan ilahi yang dapat mengubah perspektif dan pemahaman mereka tentang Tuhan dan dunia.

Dengan mengadopsi dan mengintegrasikan elemen-elemen dari ketiga model spiritualitas ini, gereja Protestan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual jemaat tetapi juga memperkuat solidaritas dan komunitas dalam gereja. Jemaat akan merasakan kedekatan yang lebih mendalam dengan Tuhan dan satu sama lain, menciptakan ikatan yang kuat dalam iman dan praktik keagamaan mereka. Integrasi ini juga membantu jemaat menghadapi tantangan kehidupan dengan iman yang lebih teguh dan perspektif yang lebih bijaksana, memastikan bahwa kehidupan rohani mereka tetap dinamis dan bermakna di tengah dinamika kehidupan modern.

5.3. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat membantu pembaca, baik dari Gereja Katolik maupun Gereja Protestan, dalam mencari dan menapaki jalan spiritualitas berdasarkan panduan dari Dale Cannon dalam bukunya “*Six Ways of Being Religious*”:

A. Untuk Pembaca Individu

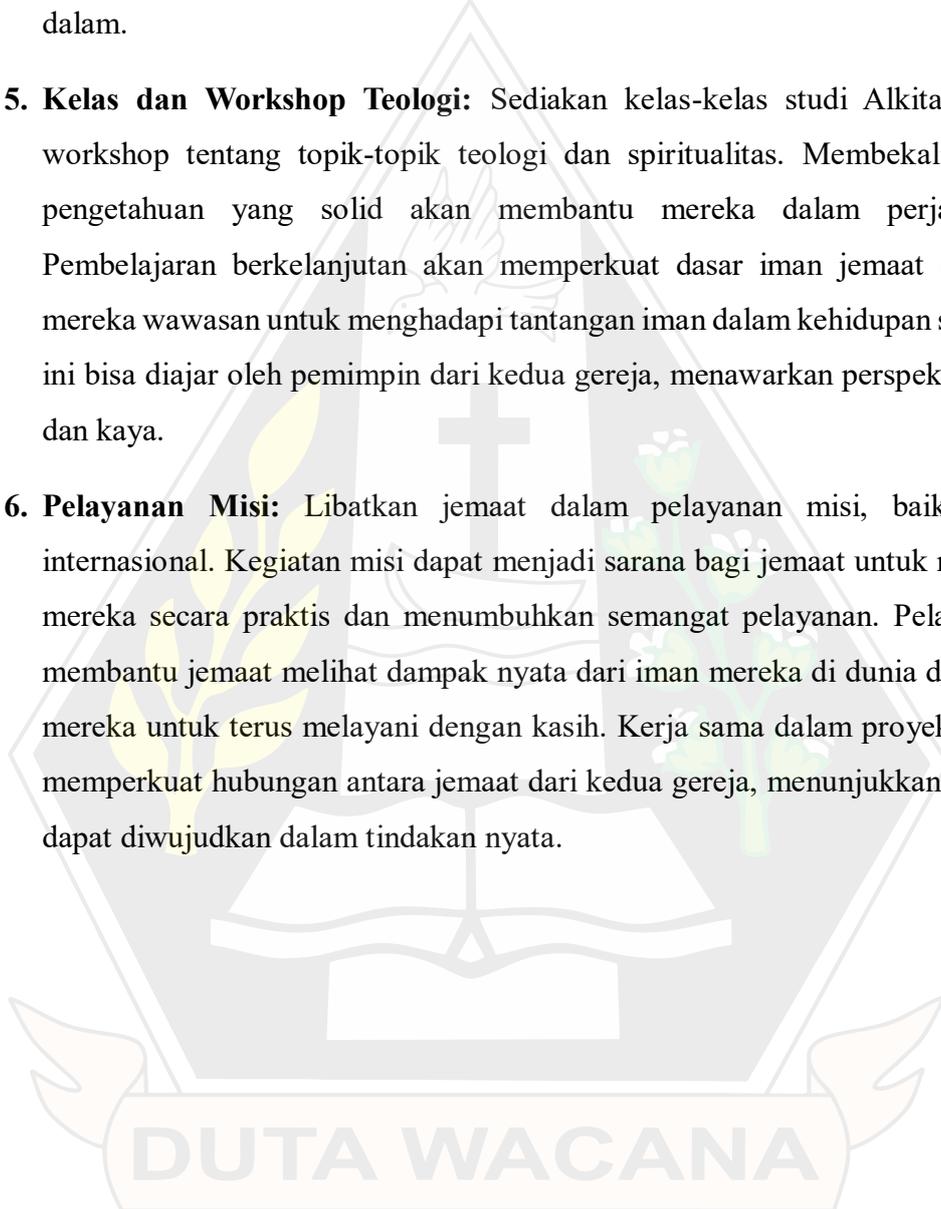
- 1. Refleksi Harian:** luangkan waktu setiap hari untuk merenungkan kehidupan Anda, hubungan Anda dengan Tuhan, dan bagaimana anda dapat menghidupi nilai-nilai iman dalam tindakan sehari-hari. Menggunakan jurnal dapat membantu dalam proses ini. Menuliskan pikiran, doa, dan pengalaman spiritual anda setiap hari bisa menjadi cara efektif untuk melihat pertumbuhan dan perubahan dalam perjalanan iman anda.
- 2. Doa dan Meditasi:** sediakan waktu khusus setiap hari untuk berdoa dan bermeditasi. Ini bisa mencakup doa tradisional, doa spontan, atau meditasi hening yang fokus pada kehadiran Tuhan. Doa dan meditasi membantu anda menjaga hubungan yang erat dengan Tuhan, memberikan ketenangan batin, serta kebijaksanaan untuk menghadapi tantangan hidup.

3. **Pembacaan Kitab Suci:** dedikasikan waktu untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci. Mengikuti pembacaan harian atau mingguan dapat membantu Anda tetap terhubung dengan Firman Tuhan. Pertimbangkan untuk menggunakan panduan pembacaan Alkitab atau devosi harian untuk membantu memahami konteks dan aplikasi praktis dari ayat-ayat yang anda baca.
4. **Pelayanan dan Aksi Sosial:** terlibat dalam pelayanan di komunitas atau gereja setempat. Menolong mereka yang membutuhkan adalah cara praktis untuk menghidupi iman dan memperdalam spiritualitas anda. Pelayanan dapat berupa kegiatan sukarela, bantuan kepada yang kurang beruntung, atau partisipasi dalam program sosial gereja.
5. **Pembelajaran dan Studi:** ikuti kelas atau kelompok studi Alkitab untuk memperdalam pemahaman teologis dan spiritual. Buku-buku rohani atau kursus teologi juga bisa menjadi sumber belajar yang baik. Memperdalam pengetahuan tentang iman anda akan memperkuat dasar spiritual dan memberi anda alat untuk menjawab pertanyaan dan tantangan yang mungkin anda hadapi.

B. Untuk Kerjasama Gereja Katolik dan Gereja Protestan

1. **Doa Bersama:** Adakan kegiatan doa bersama. Ini dapat membantu jemaat merasa lebih terhubung satu sama lain dan dengan Tuhan. Doa bersama juga bisa menjadi saat untuk memperkuat iman komunitas dan memberikan dukungan spiritual bagi mereka yang membutuhkan.
2. **Retret dan Rekoleksi:** Selenggarakan retret dan rekoleksi secara berkala. Ini memberikan kesempatan bagi jemaat untuk berhenti sejenak dari kesibukan dan fokus pada pertumbuhan spiritual. Retret dapat menyediakan lingkungan yang tenang dan terarah untuk mendalami hubungan dengan Tuhan dan merenungkan panggilan hidup. Retret bersama juga memungkinkan jemaat dari kedua gereja untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman spiritual mereka.
3. **Program Formasi Iman:** Tawarkan program formasi iman seperti katekese, kursus teologi, atau kelompok diskusi tentang ajaran gereja. Ini membantu jemaat untuk lebih memahami dan menghidupi iman mereka. Pendidikan berkelanjutan akan membantu jemaat tumbuh dalam pengetahuan dan keyakinan mereka, serta memberikan mereka alat untuk menghidupi iman secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat dirancang untuk mencakup ajaran dari kedua tradisi, memperkaya pemahaman jemaat tentang iman Kristen secara keseluruhan.

- 4. Pembentukan Kelompok Kecil:** Fasilitasi pembentukan kelompok kecil atau komunitas sel di mana jemaat bisa berbagi hidup, doa, dan belajar Alkitab bersama. Ini bisa menjadi tempat di mana dukungan dan pertumbuhan spiritual terjadi secara mendalam. Kelompok kecil juga memungkinkan untuk perhatian pribadi dan membangun hubungan yang erat antara anggota jemaat. Dengan melibatkan jemaat dari kedua gereja, kelompok ini dapat menjadi ruang untuk dialog dan pengertian yang lebih dalam.
- 5. Kelas dan Workshop Teologi:** Sediakan kelas-kelas studi Alkitab, seminar, atau workshop tentang topik-topik teologi dan spiritualitas. Membekali jemaat dengan pengetahuan yang solid akan membantu mereka dalam perjalanan spiritual. Pembelajaran berkelanjutan akan memperkuat dasar iman jemaat dan memberikan mereka wawasan untuk menghadapi tantangan iman dalam kehidupan sehari-hari. Kelas ini bisa diajar oleh pemimpin dari kedua gereja, menawarkan perspektif yang beragam dan kaya.
- 6. Pelayanan Misi:** Libatkan jemaat dalam pelayanan misi, baik lokal maupun internasional. Kegiatan misi dapat menjadi sarana bagi jemaat untuk menghidupi iman mereka secara praktis dan menumbuhkan semangat pelayanan. Pelayanan misi juga membantu jemaat melihat dampak nyata dari iman mereka di dunia dan menginspirasi mereka untuk terus melayani dengan kasih. Kerja sama dalam proyek misi juga dapat memperkuat hubungan antara jemaat dari kedua gereja, menunjukkan bagaimana iman dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.



DUTA WACANA

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Claudia, Monica Santosa dan Pasra. “Karakter Gembala sebagai Pemimpin Jemaat dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7”. *Kinaa : Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* Vol 3, No 2, (Desember 2022): 87-101, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.73>
- Aritonang, Josua. Menjumpai Allah dalam Keseharian: “Spiritualitas Sehari-hari dari Sudut Pandang Penciptaan dan Inkarnasi”. *Jurnal Teologi Amreta* Vol. 7 No. 1 (Desember 2023): 95-121, <https://doi.org/10.54345/jta.v7i1.122>
- Cannon, Dale. *Six Ways Of Being Religious : A Framework For Comparatative Studies Of Religion*. United States of America: Wadsworth Publishing Company, 1996
- Dewan Paroki Ganjuran, *Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran : Rahmat yang Menjadi Berkah*. Yogyakarta: Dewan Paroki Ganjuran, 2004
- Dewi, Novita. “Menemukan Tuhan dalam Segalanya: Analisis Spiritualitas Kristiani dalam Puisi”. *KURIOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2020): 227-239, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.189>
- Gereja HKTY Ganjuran “Tentang Gereja Ganjuran” diakses pada tanggal 22 Juni 2024 pukul 16.30 WIB <https://www.gerejaganjuran.org/tentang/gereja-ganjuran>
- Harimurti, FX. Jeffry. “Spiritualitas Kristen Kaum Injili Berbasis Alkitab”. *Agung Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* Vol 2, no. 1 (Juni 2019):83-92, <https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.34>
- Heuken, Adolf. SJ. *Spiritualitas Kristiani : Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2002
- Iswanto, Eko. “Membangun Spiritualitas Kosmis:Belajar dari Spiritualitas Kosmis Masyarakat Jawa bersama Raimon Panikkar dan Pierre Teilhard de Chardin”. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Ilmu Teologi Marturia* Vol. 2, No 2 (Desember 2020): 145-178, <https://jurnal.stakmarturia.ac.id/umum/article/view/10/7>
- Malau, Oloria, Yuni Sihombing, Putri Setia Zebua, Melani Hotmaida Napitupulu dan Leli Siopani Tambunan. “Spiritualitas Sebagai Landasan Misiologi”. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner* Vol 2, No. 02 (Mei 28, 2024): 221-228, <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/355>

- Martasudjita, E. Pr. *Sakramen-Sakramen Gereja : Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- McGrath, Alister E. *Spiritualitas Kristen : Sebuah Introduksi*. Medan: Bina Media Perintis 2007
- Melo, Paulus dan Antonius Denny Firmanto. "Peranan Gereja Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik". *Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual* 4, No.1 (Agustus 2023): 34-45, <https://jurnalaggiornamento.id/index.php/amt/issue/view/7>
- Nggebu, Sostenis. "Konsep Kenosis Yesus Kristus dalam Filipi 2:1-11 sebagai Norma Dasar Spiritualitas Kristen". *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* Vol. 5, No, 1 (Juni 2023): 1-17, <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1>
- Prianto, Robi, Hesron Yuswanto, Yohanes Hasiholan Tampubolon. "Takut Akan Tuhan" Sebagai Dasar Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Kristen : Studi Eksegesis Amsal 1:1-7". *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* Vol. 12, No 1 (Desember 2023): 49-66, <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.242>
- Sihombing, Lotnatigor. "Spiritualitas Yang Utuh". *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 2 (December 1, 2016):247-256, <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/131>
- Supriadi, Made Nopen, Minggu Dilla, Lewi Nataniel Bora. "Relevansi Misi Kristus Bagi Spiritualitas Kristen". *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, No 2 (Juni 2021): 75-85, <https://e-journal.sttsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/issue/view/6>
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018
- Umboh, Glendy S. dan Apriani Laliput. "Ekospiritualitas: Merekonstruksi Spiritualitas Gereja di Tengah Krisis Ekologi Berdasarkan Tinjauan Perjanjian Baru". *Mello: Jurnal Mahasiswa Kristen* Vol. 2, No.2 (Desember 2021): 1-14, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/mello/issue/view/142>
- Usmanij, Petrus dan Ganesha Muharram Akbar. "Tinjauan Teologis Mengenai Pemahaman Umat Terhadap Inkulturasi dan Dampaknya : Studi Kasus Gereja Katolik Ganjuran". *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 2, No 1, (Maret 2020): 20-37, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v2i1.44>
- Utomo, Gregorius. *Gereja Hati Kudus Yesus Di Ganjuran*.(Yogyakarta: Unggul Jaya, 2011).